

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Belajar Mengajar yang terjadi sekarang ini pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah atau konvensional, metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode pembelajaran yang menggunakan ceramah adalah metode yang monoton, cenderung membuat siswa tidak tertarik dengan apa yang sedang diajarkan. Metode ini hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan sesekali diselingi oleh diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Sehingga ada kesan guru tidak berani merancang pembelajaran sendiri, sehingga bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan dari tahun ke tahun.

Guru dalam melaksanakan metode ceramah masih sering terjebak ke dalam pemberian hafalan untuk dilatihkan kepada siswanya, apalagi dalam pelajaran ekonomi yang banyak sekali teorinya, bukan tidak penting bagi siswa untuk menghafal, akan tetapi jika hal ini saja yang diberikan pada siswanya maka ada kecenderungan siswa akan cepat merasa bosan dan kejenuhan akan cepat melanda sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan seperti yang diharapkan. Misalnya siswa yang mengobrol sendiri atau beraktivitas diluar pelajaran yang sedang diajarkan. Kekhawatiran lain yang timbul akibat rasa bosan dan jenuh ini adalah

siswa menjadi malas bahkan tidak mau lagi mengikuti pelajaran. Akibatnya tidak ada minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah. Siswa-siswa yang berprestasi pada umumnya memiliki akses untuk berkembang dengan baik di bawah bimbingan guru yang kreatif.

Guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Guru menjadi ujung tombak dalam upaya menyukseskan program pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Untuk itu penting sekali seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengenali permasalahan, baik yang berkenaan dengan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri.

Pada umumnya setiap guru mengharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran mampu menghasilkan prestasi belajar yang optimal dan menciptakan suasana belajar yang menarik, terkontrol dan sistematis.

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. hal ini sebagai salah satu penyebab banyaknya lulusan pendidikan formal yang belum mendapat pekerjaan dikarenakan tidak terpenuhinya tuntutan lapangan pekerjaan

yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan.

Salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, akan tetapi bila motivasi belajar ini tidak ditangkap dengan baik oleh guru akan menyebabkan hilangnya semangat untuk melakukan aktifitas dalam belajar.

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan, sebab apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin seseorang itu akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apapun yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Banyak anak dengan intelegensi yang rendah disebabkan tidak adanya motivasi dalam belajar. Fungsi motivasi yang seharusnya sebagai pendorong, penggerak dan pengarah belajar tidak dijalankan dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, seperti halnya yang terjadi di SMAIT Al-Halimiyah, faktor internal yang mempengaruhi siswa di SMA ini adalah kurang minatnya siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga menganggap hal ini tidak penting baginya sehingga siswa tidak merasa butuh pada mata pelajaran ini, hal ini dikarenakan mata

pelajaran ekonomi terlalu banyak materi yang harus dihapalkan dan cenderung kepada teori daripada praktek hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran ekonomi.

Lain halnya dengan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar di SMAIT Al-Halimiyah ini, faktor yang mempengaruhi adalah guru kurang memakai media pembelajaran dan metode yang tepat untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Faktor eksternal lainnya adalah latar belakang siswa SMAIT Al-Halimiyah, kurangnya perhatian dari keluarga dan pengaruh lingkungan teman yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang sebenarnya sudah cukup baik tetapi pemanfaatannya yang kurang juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Dari beberapa permasalahan dalam membangkitkan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa maka diperlukan pendekatan pembelajaran baru yang lebih kontekstual yaitu lebih sesuai dengan dunia nyata yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual, Pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat materi yang dipelajarinya. Penerapan pendekatan kontekstual ini sangat beralasan karena pada hakekatnya proses pembelajaran harus diawali atau diarahkan kepada kondisi riil yang dijumpai atau dialami oleh peserta didik di lingkungannya untuk

membangun pengalamannya. Sehingga siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan mereka akan sadar bahwa pelajaran ini penting untuk kehidupannya nanti. Pendekatan ini bisa dilakukan di dalam kelas tanpa harus turun ke lapangan. Pendekatan pembelajaran ini mendasarkan pembelajaran pada realitas yang tengah atau akan dihadapi oleh siswa. Dalam pendekatan ini siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan tindakan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Salah satu strategi dalam pendekatan kontekstual yaitu *problem based learning*. Strategi ini menekankan pentingnya pembelajaran diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan. *Problem Based Learning* merupakan lingkungan belajar yang menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum siswa mempelajari suatu materi, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus.

Penerapan *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya.

Dari permasalahan yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang terjadi di SMAIT Al-Halimiyah, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Pendekatan Kontekstual Strategi *Problem Based Learning* Dan Metode Ceramah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah tentang motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru kurang mengembangkan metode pembelajaran yang menarik.
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang makna dan manfaat belajar.
5. Guru belum sepenuhnya menggunakan pendekatan kontekstual strategi *Problem Based Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada “Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Pendekatan Kontekstual Strategi *Problem Based Learning* Dan Metode Ceramah”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Pendekatan Kontekstual Strategi *Problem Based Learning* Dan Metode Ceramah?”

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:
 - a. Dapat memberi penilaian terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual dengan strategi *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar ekonomi siswa
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam menghadapi masalah pendidikan dimasa yang akan datang.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Dapat memberi masukan bagi guru akan manfaat penggunaan strategi *Problem Based Learning* yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa
 - b. Dapat dipergunakan sebagai alternatif media pembelajaran ekonomi yang menyenangkan bagi siswa.